

Penelitian Kebijakan Pendidikan

VOLUME 5

NO. 3

DESEMBER 2012

CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT (CPD) DAN PERUBAHAN PARADIGMA SEKOLAH

Iskandar Agung

PERSEPSI KELOMPOK MASYARAKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI KABUPATEN/KOTA AMBON DAN MALUKU TENGAH

Josef Papilaya

EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN MUTU PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI KEGIATAN "MENJAHIT SEPATU DAN SANDAL" (KASUS DI PKBM ROFIATUN KHASANAH, KABUPATEN SERANG, BANTEN

Karmidah

KARAKTER: PERSEPSI SISWA DAN REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SEKOLAH

Nurlaela Widyarini dan Retno Endah Supeni

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Parwanto

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN NILAI BUDAYA BELAGHAM DALAM PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PEMBANGUN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI BENGKULU

Puspa Djuwita, Mona Ardina dan Rita Sinthia

IMPLIKASI PROGRAM DUAL MODE SYSTEM TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DI JAKARTA, TANGERANG, DEPOK, DAN BOGOR

Yanti Herlanti dan Hindun

KAJIAN PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN

Yaya Jakaria



Diterbitkan Oleh:

Pusat Penelitian Kebijakan

Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

| | | | | | |
|---------------|----------|----------------------|----------------|------------------------|-------------------|
| JURNAL LITJAK | VOLUME 5 | No. 3 Edisi Akhir | Hal. 252 – 386 | Jakarta, Desember 2012 | ISSN: 0216 - 2792 |
|---------------|----------|----------------------|----------------|------------------------|-------------------|

Penerbit :
Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penanggung Jawab :
Kepala Pusat Penelitian Kebijakan

Pemimpin Redaksi :
Dr. Bambang Indriyanto

Penyunting Ahli :
Abbas Gozali, Ph.D (Ekonomi Pendidikan, UIN)
Prof. Dr. Ace Suryadi (Analisis Kebijakan Pendidikan, UPI)
Dr. Makmuri Soekarno (Filsafat Pendidikan, LIPI)
Prof. Dr. Ahmad Fauzi (Statistik Pendidikan, UII)
Prof. Dr. Zainal Rafli, M.Pd. (Manajemen Pendidikan, UNJ)
Prof. Dr. Suhendar (Penelitian Pendidikan, UNJ)
Ir. Hendarman, Ph.D., (Kebijakan Pendidikan Balitbang Kemdikbud)

Penyunting Pelaksana :
Drs. Philip Suprastowo, APU (Kebijakan Pendidikan, Puslitjak)
Dr. Iskandar Agung, M.Si. (Ekonomi Pendidikan, Puslitjak)
Dr. Mahdiansyah, M.A. (Manajemen Pendidikan, Puslitjak).
Dr. Yaya Jakaria, M.M. (Manajemen Strategik, Puslitjak)
Muh. Qudrat Nugraha, Ph.D. (Ekonomi Pendidikan, Puslitjak)
Dra. Rumtini, MedAd., Ph.D. (Metodologi Penelitian, Puslitjak)
Lucia H. Winingsih, Ph.D. (Kebijakan Pendidikan, Puslitjak)
Ir. Yendri Wirda, M.Si. (Statistik Pendidikan, Puslitjak)
Ir. Nur Berlian Venus Ali, M.Si. (Ekonomi Pendidikan, Puslitjak)
Dra. Srie Peryati S.W., M.A. (Psikologi Pendidikan, Puslitjak)

Redaktur Pelaksana :
Ir. Warsana

Pelaksana Tata Usaha :
Yuanita Nasution, S.Ps., M.App.Sc.
Tondi Raja Syailendra, S.Pd.

Alamat Redaksi :
Puslitjak, Balitbang Kemdikbud, Gedung E. Lt.19
Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta

Telepon, Faks.
021-5736365; 021-5741664

e-mail:
jurnal.litjak@yahoo.com

CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT (CPD) DAN PERUBAHAN PARADIGMA SEKOLAH

Iskandar Agung Hal. 252

PERSEPSI KELOMPOK MASYARAKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI KABUPATEN/KOTA AMBON DAN MALUKU TENGAH

Josef Papilaya Hal. 268

EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN MUTU PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI KEGIATAN "MENJAHIT SEPATU DAN SANDAL" (KASUS DI PKBM ROFIATUN KHASANAH, KABUPATEN SERANG, BANTEN)

Karmidah Hal. 289

KARAKTER : PERSEPSI SISWA DAN REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SEKOLAH

Nurlaela Widayarini dan Retno Endah Supeni Hal. 300

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Parwanto Hal. 321

PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN NILAI BUDAYA BELAGHAM DALAM PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PEMBANGUN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI BENGKULU

Puspa Djuwita, Mona Ardina dan Rita Sinthia Hal. 331

IMPLIKASI PROGRAM DUAL MODE SYSTEM TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DI JAKARTA, TANGERANG, DEPOK, DAN BOGOR

Yanti Herlanti dan Hindun Hal. 351

KAJIAN PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN

Yaya Jakaria Hal. 361

SAMBUTAN
KEPALA PUSAT PENELITIAN KEBIJAKAN (KAPUSLITJAK)

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan (**Jurnal Litjak**) Volume 5 Nomor 3 Tahun 2012 (Akhir Edisi) berisi delapan artikel yang beragam topik dan asal penulis. Jurnal ini telah mengalami beberapa perubahan sesuai dengan Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah Indonesia PDII LIPI Tahun 2005. Perubahan dimaksud meliputi: ukuran format lebih besar (A4), sistem penomoran (Tahun menjadi Volume, Edisi menjadi Nomor). Selain itu, terdapat perubahan dalam susunan Dewan Redaksi sesuai Surat Keputusan Kapuslitjak Nomor: 8914/G2/KP/2012 Tentang Pembentukan Dewan Redaksi Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan.

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi para peneliti, perekayasa, dosen, guru dan para praktisi pendidikan serta para pengamat pendidikan untuk mengirimkan artikel berkualitas ke jurnal ini dalam rangka pemenuhan persyaratan jabatan fungsional peneliti, perekayasa dan atau sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan.

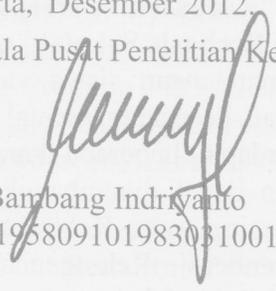
Di samping itu, jurnal ini diharapkan dapat menjadi media penyebarluasan (diseminasi) hasil-hasil penelitian dan pemikiran kreatif dan inovatif dibidang pendidikan. Oleh karena itu, kami mengundang berbagai pihak untuk mengirimkan artikel yang berbasis penelitian dan pengembangan serta perekayasaan yang memiliki sensitivitas terhadap berbagai isu yang berkembang secara aktual di berbagai aspek pendidikan. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan khususnya dewan editor yang telah menyunting artikel-artikel yang dinilai layak terbit sehingga memungkinkan jurnal ini diterbitkan sesuai rencana.

Seperti halnya jurnal-jurnal yang lain, kami berharap bahwa jurnal ini dapat dijadikan sebagai salah satu inspirasi dan sumber informasi bagi berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk para peneliti dan perekayasa pendidikan serta para pegiat penelitian pendidikan dan perekayasaan pendidikan dalam wadah Jarlitbangdik yang ada di provinsi/kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Menyadari bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan maka kami mengharapkan kepada berbagai pihak untuk memberi kritik yang konstruktif dan saran yang simpatik untuk penyempurnaan jurnal ini di masa mendatang.

Selamat membaca !

Jakarta, Desember 2012,
Kepala Pusat Penelitian Kebijakan


Dr. Bambang Indriyanto
NIP 195809101983031001

EDITORIAL

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan yang ada di hadapan pembaca merupakan **Volume 5 Nomor 3** bulan Desember 2012 (akhir edisi), berisi delapan artikel.

Artikel *ke-satu ditulis oleh Iskandar Agung*, Peneliti Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan (Puslitbangbud), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang menulis tentang hasil penelitiannya berjudul **“Continuing Professional Development (CPD) dan Perubahan Paradigma Sekolah”**. Tujuan tulisan ini, yaitu mengkaji perubahan paradigma sekolah dalam upaya memunculkan sikap dan perilaku pengembangan diri guru, diperlukan adanya perubahan paradigma yang selaras dengannya, terutama dari lingkungan sekolah. Kondusivitas lingkungan sekolah akan memberikan stimulus pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu hasil pendidikan.

Artikel *ke-dua ditulis oleh Josef Papilaya*, Dosen FKIP Universitas Pattimura, Ambon yang menulis tentang hasil penelitiannya berjudul **“Persepsi Kelompok Masyarakat Pendidikan Terhadap Pendidikan Kewirausahaan di Kabupaten/Kota Ambon dan Maluku Tengah”** Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui persepsi dari kelompok masyarakat pendidikan terhadap: pendidikan kewirausahaan dewasa ini, kebijakan pemerintah untuk pembangunan pendidikan kewirausahaan, pembentukan sekolah-sekolah kewirausahaan di setiap kabupaten/kota, keterlibatan pihak swasta dalam pendidikan kewirausahaan, materi pendidikan kewirausahaan, dan fasilitas pendukung dalam pendidikan kewirausahaan.

Artikel *ke-tiga ditulis oleh Karmidah*, Perekayasa Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang menulis tentang hasil penelitiannya berjudul **“Efektivitas, Efisiensi, dan Mutu Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Kegiatan ‘Menjahit Sepatu dan Sandal’ (Kasus di PKBM Rofiatun Khasanah, Kabupaten Serang Banten)”**. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang Pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Hidup sebagai layanan pendidikan untuk orang dewasa yang telah dilaksanakan oleh PKBM dan LKP, yang meliputi: efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup (PKH); mutu Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang dilaksanakan oleh LKP maupun PKBM dan relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat; dan keberlanjutan pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup setelah berakhirnya masa bantuan dana dari pemerintah (*block grant*).

Artikel *ke-empat ditulis Nurlaela Widyarini; dan Retno Endah Supeni*, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember yang menulis tentang hasil penelitiannya berjudul **“Karakter: Persepsi Siswa dan Rekomendasi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah”**. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter positif menurut pandangan siswa yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan program peningkatan kesehatan mental bagi siswa berbasis sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakter yang menurut siswa merupakan karakter positif dan diharapkan dapat dikembangkan dalam kegiatan di sekolah sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, yaitu Kebijaksanaan dan pengetahuan, ketangguhan, kemanusiaan, keadilan dan transendensi. Rekomendasi penelitian ini adalah sekolah dapat mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam pengembangan pendidikan karakter.

Artikel *ke-lima ditulis oleh Parwanto*, Perekayasa Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) menulis tentang hasil kajiannya berjudul ” **Kepemimpinan Pendidikan**”. Tujuan kajian ini menyampaikan konsepsi kepemimpinan, diikuti dengan berbagai gaya kepemimpinan yang menyertainya. Gaya kepemimpinan meliputi gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan karyawan, gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan transaksional, dan gaya kepemimpinan visioner. Pada bagian akhir tulisan disampaikan konsep kepemimpinan hastobroto.

Artikel *ke-enam ditulis oleh Puspa Djuwita, Mona Ardina; dan Rita Sinthia*, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, yang menulis tentang hasil penelitiannya berjudul: ”**Pengembangan Model Pendidikan Nilai Budaya *Belagham* dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Nilai-nilai Pembangun Karakter pada Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar di Bengkulu**”. Tujuan Penelitian ini secara umum, untuk mengembangkan model pendidikan nilai budaya *belagham* dalam pembelajaran PKn. Disamping itu juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn yang bermuatan nilai-nilai karakter. Secara khusus, bagaimanakah implementasi model pendidikan nilai budaya *belagham* pada pembelajaran PKn dalam membangun karakter peserta didik sekolah dasar, bagaimanakah desain pembelajaran bermuatan nilai-nilai pembangun karakter peserta didik sekolah dasar bagi kegiatan pembelajaran PKn di SD, bagaimanakah pengembangan evaluasi pembelajaran PKn bermuatan nilai-nilai pembangun karakter peserta didik, dan apa saja keunggulan dan kelemahan model pembelajaran pendidikan nilai budaya *belagham* dalam mengembangkan kepribadian peserta didik.

Artikel *ke-tujuh ditulis oleh Yanti Herlanti; dan Hindun*, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menulis tentang hasil penelitiannya berjudul ”**Implikasi Program *Dual Mode System* terhadap Penerapan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) di Madrasah Ibtidaiyah di Jakarta, Tangerang, Depok, dan Bogor**”. Studi ini secara umum bertujuan untuk melihat dampak program *dual mode system* terhadap penerapan PAIKEM di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian dilakukan dengan metode survei, dengan menyebarkan kuisioner pada 219 peserta program *DMS*, yang sebagian besar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan, Bahasa ada dampak yang cukup signifikan terhadap penerapan PAIKEM oleh guru program *DMS*.

Artikel *ke-delapan ditulis oleh Yaya Jakaria*, Peneliti pada Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), **menulis tentang hasil penelitiannya berjudul “Kajian Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan”**. Tujuan kajian ini adalah untuk merumuskan kebijakan terkait dengan optimalisasi pelaksanaan model dan program pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan pada berbagai satuan pendidikan. Secara metodologis, kajian ini merupakan analisis kebijakan yang dikemas dalam bentuk survei khusus dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian tahapan dalam penyelenggaraan Program sudah dilaksanakan dan sebagian lagi belum. Begitu juga dengan pengembangan sistem penjaminan mutu (SPM) belum tuntasnya kurikulum, persiapan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi ini menurut mayoritas responden berakar dari belum diperolehnya kepastian tentang Program PPG dalam Jabatan dari Pemerintah. Sehingga direkomendasikan pengembangan Pendidikan Profesi Guru dengan memperhatikan beberapa strategi pengembangan dan rekomendasi kebijakan.

Selamat Membaca!

Redaktur Pelaksana,

Ir. Warsana

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN NILAI BUDAYA *BELAGHAM* DALAM
PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PEMBANGUN
KARAKTER PADA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR
Di BENGKULU**

***MODEL EDUCATION DEVELOPMENT CULTURAL VALUES IN LEARNING PKn
BELAGHAM TO INSTILL VALUES CHARACTER BUILDER AT PRIMARY SCHOOL
LEVEL STUDENTS IN BENGKULU***

Puspa Djuwita, Mona Ardina dan Rita Sinthia
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Email: *puspa_djuwita@yahoo.com*

ABSTRAK

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan nilai budaya *belagham* dalam pembelajaran PKn. Disamping itu juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn yang bermuatan nilai-nilai karakter. Permasalahan umum dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah memanfaatkan model pendidikan nilai budaya *belagham* dalam pembelajaran PKn dapat membangun karakter peserta didik?" Secara khusus: bagaimanakah implementasi model pendidikan nilai budaya *belagham* pada pembelajaran PKn dalam membangun karakter peserta didik sekolah dasar, bagaimanakah desain pembelajaran berbermuatan nilai-nilai pemebangun karakter peserta didik sekolah dasar bagi kegiatan pemebelajran PKn di SD, bagaimanakah pengembangan evaluasi pembelajaran PKn bermuatan nilai-nilai pembangun karakter peserta didik dan apa saja keunggulan dan kelemahan model pembelajaran pendidikan nilai budya *belagham* dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, data didapat melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi; reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Analisis data dilakukan selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya proses pemebelajaran PKn belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter baik dalam aktivitas pemebelajaran, pengembangan pemebelajaran maupun dalam materi pemebelajarannya.

Kata kunci: pembelaran, pendidikan kewarganegaraan, nilai dan karakter

ABSTRACT

This research activity aims to develop a model of educational value in teaching Civics belagham culture. Besides, it is also to improve the quality of teaching Civics laden character values. Common problems in this research is "How memanfaatkan belagham cultural education model in teaching Civics students can build character?" In particular: how the implementation of educational model of cultural values belagham on Civics lesson in character building of primary school learners, instructional design how berbermuatan value pemebangun character values of primary school students for activities pemebelajran Civics in school, learning how pengembanganan evaluation Civics laden character building values of learners and what are their advantages and disadvantages pembelajaran model of educational value in budya belagham grow the personality of the students. This research research methods development, data obtained through observation, documentation and

interviews, analysis of data using qualitative data analysis covering; data reduction, data display, and conclusion verification. Data analysis was carried out in the field during and after the field. The results showed that in general the Civics pembelajaran not mengintegrasikan good character values in pembelajaran activity, as well as the development pembelajaran pembelajarannya material.

Keywords: *pembelajaran, citizenship education, values and character*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan pendidikan PKn saat ini belum mencerminkan penanaman nilai-nilai untuk *character building*. Pada pembelajaran PKn, ditemukan kesenjangan antara konsep yang tecerna secara kognitif dan afektif dengan praktik perikehidupan nyata sehari-hari. Dengan kata lain, implementasi dari konsep-konsep PKn dalam perikehidupan manusia Indonesia belum terinternalisasi dengan mantap. Karena persoalan "*character building*" pada bangsa kita tidak hanya terletak pada acuan *substantive-konseptualnya*, tetapi hendaknya lebih pada *attitude* yang tercermin dalam wujud perilaku pada kehidupan sehari-hari (Buchori; 2001).

Secara faktual permasalahan menunjukkan bahwa banyak guru belum mampu menjalankan tugas membangun karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PKn. Hal ini diketahui pada saat pengusul menjadi instruktur kegiatan PLPG guru-guru sekolah dasar yang diselenggarakan sejak bulan Juni tahun 2011, para guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran PKn bernuansa pengembangan kepribadian peserta didik. Para guru belum menerapkan model-model pembelajaran inovatif, mereka masih bingung bagaimana menanamkan nilai-nilai pembangun karakter pada pembelajaran PKn dengan materi yang lebih condong pada pengetahuan ketata

negara. Melalui penggunaan model pembelajaran inovatif, ini salah satunya model pendidikan nilai budaya *belagham* pada pembelajaran PKn, untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter dapat dilakukan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan penelitian yaitu "Bagaimanakah memanfaatkan model pendidikan nilai budaya *belagham* dalam pembelajaran PKn dapat membangun karakter peserta didik?" Secara khusus permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut : a) Bagaimanakah implementasi model pendidikan nilai budaya *belagham* pada pembelajaran PKn dalam membangun karakter peserta didik sekolah dasar? b) Bagaimanakah desain pembelajaran berbermuatan nilai-nilai pembangun karakter peserta didik sekolah dasar bagi kegiatan pembelajaran PKn di SD? c) Bagaimanakah pengembangan evaluasi pembelajaran PKn bermuatan nilai-nilai pembangun karakter peserta didik? dan d) Apa sajakah keunggulan dan kelemahan model pembelajaran pendidikan nilai budaya *belagham* dalam mengembangkan kepribadian peserta didik?

Tujuan penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui: a) Implementasi model pendidikan karakter siswa melalui penerapan model pendidikan nilai budaya *belagham* pada pembelajaran PKn; b) Desain pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran

PKn berbermuatan nilai-nilai pembangun karakter peserta didik; c) Evaluasi pembelajaran PKn yang bermuatan nilai-nilai pembangun karakter peserta didik; d) Mengetahui keunggulan dan kelemahan model pembelajaran pendidikan nilai budaya *belagham* dalam mengembangkan kepribadian peserta didik

KAJIAN LITERATUR

Hakikat Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan membina kepribadian peserta didik yang mengakar pada budaya bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus, peserta didik diharapkan mewarisi, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut hendaknya, terwujud dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik ia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. PKn juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga maupun antara warga negara dengan negara (norma/hukum). Juga sebagai pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar peserta didik menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negaranya.

Bila dilihat dari esensi tujuan bidang studi PKn seperti tersebut di atas, maka bidang studi ini sangatlah penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki karakter ke Indonesiaan-nya. Oleh karena itu, dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat 1,

mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi wajib memuat; pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Untuk itu bidang studi ini penting diberikan kepada seluruh peserta didik dari semua jenis dan jenjang pendidikan.

Misi PKn sebagai salah satu bidang studi, adalah membentuk kepribadian peserta didik yang mampu hidup dalam kondisi yang beragam dari segi agama, etnis, sosio-kultural, adat istiadat, bahasa, sehingga menjadi warga yang cerdas, terampil dan berkarakter yang memungkinkan ia mampu berpartisipasi sebagai manusia terdidik dan bertanggung jawab dalam kondisi kehidupan masyarakat yang beragam. Oleh karenanya, aspek mental yang dikembangkan melalui pendidikan PKn adalah terjadinya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengajaran PKn memiliki sasaran membina manusia yang seimbang antara kemampuan pikir, perasaan, kesadaran dan keterampilannya. Ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan PKn terkandung pesan edukatif dan psikologis untuk membawa generasi muda Indonesia agar menjadi generasi berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, mandiri didasari oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pendidikan PKn terkandung pula pesan-pesan politik yang mengamanahkan terbinanya bangsa Indonesia yang bersatu, cinta tanah air dan berwawasan kebangsaan yang luas, untuk itu proses pembelajaran PKn hendaknya mengembangkan; a. daya pikir (nalar) peserta didik, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan religius; dan b. isi pembelajaran PKn memuat konsep-konsep ketata negaraan dan demokrasi, nilai dan cita-cita bangsa dan

ra Indonesia yang ada pada konstitusi nesia (Djuwita Puspa; 2007). Jadi angunan karakter anak bangsa pakan proses pengembangan kecerdasan ktual, afektual, sosial, dan spiritual yang i. Sebagai suatu proses pencerdasan, pendekatan pembelajaran yang ankan adalah pendekatan yang lebih ratif dan partisipatif dengan menekankan pembiasaan penggunaan logika dan asah kata hati peserta didik.

Pendidikan PKn Sebagai Pendidikan Nilai angun Karakter

idikan Kewarganegaraan yang emban misi mewariskan nilai-moral asila, agar peserta didik bersikap dan rilaku sebagai warga negara yang erminkan nilai-nilai budaya bangsa yang ndung dalam Pancasila. Oleh sebab itu, dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai (*education*), yang lebih menekankan inaan ranah afektif. Disamping itu PKn mengemban misi sebagai pendidikan k dan pendidikan Pendahuluan Bela ra, yang memerlukan pengetahuan yang entang ketata negaraan.

atan pendidikan nilai dimaksudkan untuk bantu anak didik menjajaki nilai yang ka miliki secara nalar dan afeksi, agar ngkatkan kualitas pemahaman dan aannya tentang nilai yang benar dan . Mulyana (2004: 119) mengemukakan, dikan nilai sebagai upaya bimbingan kepada ta didik agar menyadari nilai kebenaran, kan dan keindahan, melalui proses nbangan yang tepat dan pembiasaan dak konsisten. Dampak yang diharapkan pendidikan nilai, agar anak memiliki mpuan melakukan pemikiran yang

bertanggung jawab, adil dan matang terhadap perbuatan manusia dalam berhubungan dan berinteraksi dengan sesama. Baik interaksi personal maupun interaksi interpersonal pada kehidupan sosialnya. Tujuan pendidikan nilai menurut *Living Values Education* (2004: 1); a). *To help individuals think about and reflect on different values and the practical implications of expressing them in relation to themselves, other, the community, and the world at large, b) to inspire individuals to choose their own personal, social, moral, and spiritual values and be aware of practical methods for developing and deepening them.*

Pendidikan nilai dilaksanakan untuk:

- a. membantu setiap individu berpikir dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan mengekspresikan implikasi-implikasi praktis dari perbedaan nilai-nilai tersebut, dalam berhubungan dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan masyarakat, dan dunia luas; dan
- b. memberi inspirasi untuk memilih nilai-nilai personal, sosial, moral, dan spiritualnya sendiri, memahami cara-cara praktis dalam mengembangkan dan mendalami nilai-nilai tersebut.

Dengan ungkapan lain, pendidikan nilai dimaksudkan sebagai upaya membantu siswa mengalami, memilih, merefleksi, dan menginternalisasi nilai itu kedalam diri dan akhirnya akan nampak dalam wujud perilaku seseorang. Sejalan dengan pendapat Nasution (1989: 131) bahwa, “pendidikan nilai adalah proses membantu siswa menjajaki nilai-nilai yang mereka miliki secara kritis agar meningkatkan mutu pemikiran dan perasaan mereka tentang nilai-nilai”. Jadi pendidikan nilai ini berkenaan dengan proses membantu siswa menjajaki nilai. Baik nilai-nilai personal,

maupun nilai sosial melalui kajian kritis dalam rangka mengembangkan dan memperbaiki kualitas nilai yang ada pada dirinya sehingga nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku yang menjadi karakter peserta didik dikemudian hari.

Studi mengenai nilai biasanya dibagi dalam dua bidang, yaitu bidang estetika dan etika. Bidang etika merujuk pada justifikasi tentang perilaku, bagaimana orang bertingkah laku. Sebagai dasar studi dalam etika adalah masalah-masalah moral, pertimbangan reflektif tentang apa yang benar dan salah seperti diungkapkan oleh Tintus, Smith, and Nolan (1984:141), etika merujuk pada masalah tingkah laku yang baik dan benar.

Nilai-nilai tersebut ada dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang keilmuan, karena tidak ada ilmu yang bebas nilai. Demikian pula nilai yang ada dalam keneragara, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, agama, dan system pertahanan keamanan Negara. Nilai juga bersifat obyektif atau universal sebagai nilai dasar, yakni nilai yang hakiki yang isi pesannya ada dan diterima dimana saja serta berlaku sepanjang masa. Seperti kebenaran, keindahan, kejujuran, dan keadilan, dimana pun dan kapan pun selalu ada dan hidup. Akan tetapi makna dan isinya akan berbeda pada manusia, ke kelompok, waktu ke waktu, kawasan ke kawasan. Nilai yang demikian diklasifikasikan sebagai nilai subjektif atau instrumental *praxis*. Nilai ini sudah mempunyai warna sesuai dengan manusia, kelompok, kondisi dan waktu atau kepentingan. Misalnya, setiap orang mempunyai seperangkat nilai obyektif-ideal yang kemudian disesuaikan dengan kondisi nyatanya atau waktu atau kepentingan atau kemampuan dirinya

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai, karena ia menanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang akan membangun karakter siswa. Dalam pelaksanaannya hendaklah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Menurut Mochtar Buchori (2007), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai pembangun karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Model Pendidikan Nilai Budaya *Belagham*

Istilah nilai budaya *belagham* diadopsi dan ungkapan dalam masyarakat (suku) Serawai yang tinggal di wilayah provinsi Bengkulu. Pada umumnya mereka mendiami daerah Bengkulu Selatan. Makna kata *belagham* dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakter pribadi yang *excellence* dan diharapkan (didambakan) masyarakat tersebut pada warga masyarakatnya. Pribadi *Belagham* bermuatan nilai budaya ini dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Seseorang yang *belagham* menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya mereka secara konsisten dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari. Asumsi yang mendasari model pendidikan ini yaitu: a) Agar budaya Serawai dapat diwariskan, maka nilai

daya tersebut harus mempribadi dalam diri anak. Untuk itu nilai budaya dikembangkan melalui pengalaman interaksi sosial dalam keluarga; b) Orang tua berkewajiban mendidikan, menanamkan dan membina nilai inti (*core value*) budayanya; c) Seseorang yang memahami, menerima dengan ikhlas dan menjunjung tinggi serta mengimplementasikan nilai budayanya dalam perilaku, akan dapat berhubungan secara harmonis dengan lingkungannya; d) Perilaku seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang dia miliki; dan e) Proses menilai perilaku dapat diajarkan melalui penumbuhan kata hati.

Langkah-langkah kegiatan pendidikan sebagai berikut: a) Menciptakan iklim emosional yang kondusif dalam kelas. Dengan demikian pendidik dituntut untuk menghadirkan cinta dan kasih sayang, saling memahami dan mengerti. Kondisi demikian menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap personalisasi nilai dan pembentukan karakter; b) Memberlakukan iklim demokrasi, dan menghadirkan saling percaya antara pendidik dan anak didik dalam berinteraksi. Pada aktivitas pendidikan dilakukan kegiatan tanya jawab dan penjelasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan dan dunia anak; c) Memberikan penghargaan terhadap aktivitas positif yang telah dilakukan anak; d) Mensosialisasikan nilai. Nilai budaya disosialisasikan dengan cara mengungkapkan melalui kata-kata yang dapat dipahami, memberi penjelasan dan analogi pada anak, remaja, dan dewasa awal. Penjelasan yang diberikan dilandasi dengan komunikasi yang hangat dan tulus; e) Memberikan pengalaman dengan cara melatih dan membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perilaku

yang mengandung nilai-nilai yang telah disosialisasikan. Memberi anak didik kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang ia dapatkan melalui pengamatan, peniruan, identifikasi terhadap perilaku orang dewasa (orang tua), teman dan model-model lain yang ada di masyarakat; f) Melatih bertanggung jawab dan menanamkan kebiasaan bekerja keras. Anak dilatih untuk bertanggung jawab melalui pemberian tugas-tugas kehidupan sesuai dengan kemampuannya; g) Melatih dan membiasakan berpikir kritis. Anak dilatih dan dibiasakan untuk berpikir kritis secara moral dan bertindak secara moral pula. Pelatihan dan pembiasaan berpikir kritis, berguna untuk menghadapi isu-isu nilai dalam kehidupan; dan h) Memperlakukan anak sesuai dengan kondisinya. Kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengasuh dilandasi oleh kesadaran akan eksistensi anak. Pada kegiatan ini anak diperlakukan sesuai dengan usia, kondisi fisik, dan psikologisnya.

Model pendidikan nilai budaya *belagham* di atas dapat diadopsi dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, mengingat pembelajaran PKn merupakan pendidikan nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Untuk memanfaatkan model ini di kelas melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: 1) Pendidik (guru) menyiapkan suasana lingkungan (kelas) yang kondusif untuk proses pembelajaran, yaitu menciptakan suasana kelas yang hangat, demokrasi, penghargaan terhadap setiap individu; 2) Memberlakukan iklim demokrasi, dan menghadirkan saling percaya antara pendidik dan anak didik dalam berinteraksi. Memberlakukan komunikasi edukatif dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik,

pada tanya jawab dan penjelasan tentang materi pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai; 3) Memberikan penghargaan terhadap aktivitas positif atau perilaku yang dikehendaki yang telah dilakukan atau ditunjukkan peserta didik; 4) Mensosialisasikan nilai. Nilai-nilai dalam Pacasila disosialisasikan dengan cara mengungkapkannya melalui kata-kata yang dapat dipahami, memberi penjelasan dan dialog, mendorong berpikir kritis, mendorong peserta didik memperjelas nilai-nilai yang telah dimiliki. Penjelasan dan dialog ini dilandasi dengan komunikasi yang hangat dan tulus; 5) Memberikan pengalaman dengan cara melatih dan membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan baik dan perilaku yang mengandung nilai-nilai yang telah disosialisasikan. Memberi peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang ia dapatkan melalui pengamatan, peniruan, identifikasi terhadap perilaku orang dewasa (orang tua), teman dan model-model lain yang ada di masyarakat; 6) Melatih bertanggung jawab dan menanamkan kebiasaan bekerja keras. Anak dilatih untuk bertanggung jawab melalui pemberian tugas-tugas dan penyelesai masalah-masalah yang guru berikan dalam LKS dan atau LDS, baik secara individu maupun secara kelompok dan dalam diskusi; 7) Melatih dan membiasakan berpikir kritis. Anak dilatih dan dibiasakan untuk berpikir kritis secara moral dan bertindak secara moral pula. Pelatihan dan pembiasaan berpikir kritis, berguna untuk menghadapi masalah-masalah sosial dan isu-isu nilai dalam kehidupan; 8) Memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisinya. Kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengasuh dilandasi oleh kesadaran akan eksistensi anak. Pada kegiatan itu peserta didik diperlakukan sesuai dengan usia, kondisi fisik,

dan psikologisnya; dan 9) Materi pendidikan yang disajikan bermuatan nilai-nilai yang diharapkan terinternalisasi dalam diri anak. Media dan sumber pembelajaran yang digunakan dapat dari berbagai sumber yang relevan dengan materi pembelajaran saat itu. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui tes dan non tes pada ketiga domain kognitif, afektif dan psikomotor.

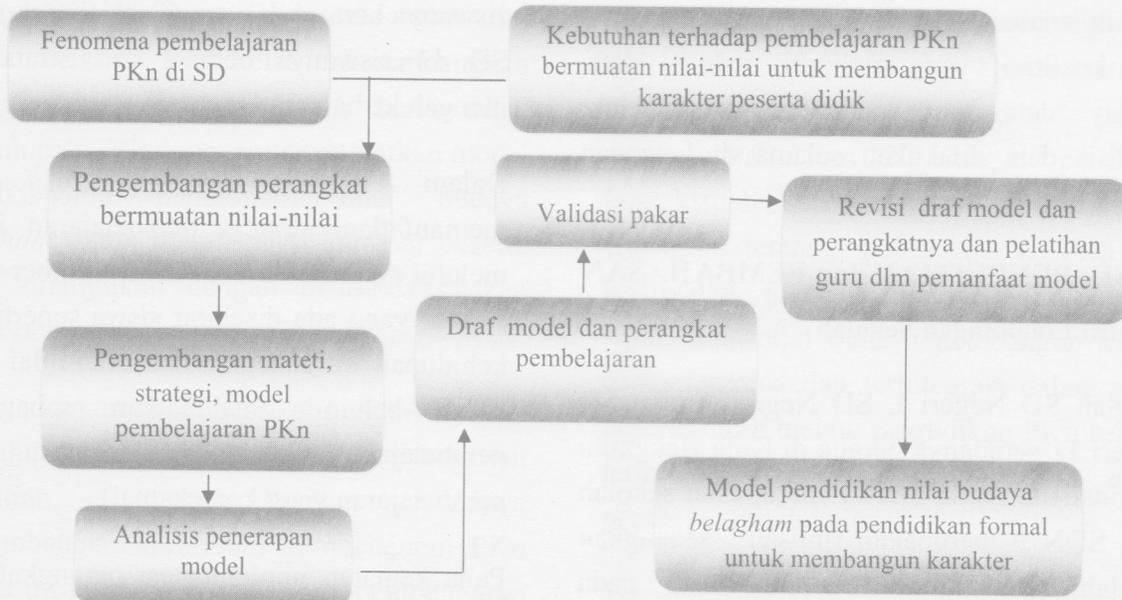
METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan sifat, tujuan, dan fokus penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*), berkesesuaian dengan langkah kerja penelitian yang dimulai dari kegiatan eksplorasi, merancang pengembangan perangkat pembelajaran, model, validasi, merevisi dan evaluasi terhadap pengembangan model pelaksanaan pembelajaran PKn pemebangunan karakter peserta didik.

Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah dimodifikasi dari langkah-langkah yang dikemukakan Borg Gall (1989) yang digambarkan dibawah ini



Bagan: Langkah-langkah Penelitian Dan Pengembangan

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian pada sekolah dasar yang berada di kota Bengkulu, yaitu dipilih SD dengan kriteria peringkat baik, sedang dan kurang. Masing masing SD mendapat kesempatan yang sama dalam kelompoknya. Karena lokasi ini ditentukan secara random. Masing-masing kelompok akan diwakili oleh satu SD. Obyek penelitiannya yaitu kegiatan pembelajaran PKn di kelas. Subyek penelitian siswa dan guru yang melakukan pembelajaran. Subjek penelitian dipilih siswa dan guru kelas empat Sekolah Dasar. berdasarkan tujuan (*proposive Sampling*), karena siswa di kelas empat ini yang bisa dipakai dan gurunya juga merespon secara positif terhadap inovasi dalam pembelajaran di kelasnya. Disamping itu, siswa kelas ini merupakan kelompok usia yang paling tepat karena anak pada usia ini dalam tahap perkembangan nilai-moral heteronomi (Bybee and Sund: 1982: 163)

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain; observasi dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Untuk mendapatkan data bagaimana guru mengembangkan perangkat pembelajarannya dilihat dari dokumen perangkat pembelajaran yang dikembangkan selama ini, dan dari dokumen inilah peneliti bertolak mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih relevan untuk model pendidikan nilai budaya *Belagham*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi respon siswa maupun guru tentang pembelajaran yang memanfaatkan model yang peneliti terapkan,

Untuk mengetahui pengembangan paket model yang telah disusun dilakukan validasi pakar terlebih dahulu apakah perangkat tersebut layak untuk digunakan, sebelum dicobakan pada pembelajaran di kelas.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi; reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Analisis data dilakukan selama di lapangan dan sesudah di lapangan.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan Sekolah

Sekolah SD Negeri I, SD Negeri 9, dan SD Negeri 11 semuanya berada di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu SDN 1 merupakan sekolah SBI, SDN 9 merupakan rintisan, sedangkan sekolah SD 11 sebagai sekolah pada umumnya. Guru yang mengajar di ke tiga SD ini pada umumnya sudah memiliki jenjang pendidikan sarjana atau D4 dan rata-rata sudah sertifikasi baik lulus melalui portofolio maupun PLPG.

Kondisi Pembelajaran PKn

Pada ketiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian, guru-gurunya mengajarkan PKn telah mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mereka kembangkan secara bersama pada pertemuan musyawarah guru bidang studi. Semua guru PKn menggunakan kurikulum yang sama walaupun setiap sekolah memiliki karakteristik dan lingkungan satuan pendidikan yang berbeda. Silabus yang dikembangkan pun hampir sama yang berbeda pada penggunaan sumber pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran masih condong pada strategi dan metode konvensional. Materi yang diajarkan tidak dikembangkan dengan muatan yang mengacu pada sumber belajar yang sesuai konteks lingkungan hidup siswa berada. Sebagaimana diketahui SD 1 merupakan sekolah pavorit, siswanya berasal dari strata sosial masyarakat menengah atas, SD 9

siswanya berasal dari strata sosial menengah, dan SD 11 siswanya berasal dari strata sosial menengah ke bawah.

Dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan strategi pembelajaran inovatif melalui pendekatan PAIKEM. Sumber-sumber belajar yang ada disekitar siswa seperti kondisi kehidupan warganegara dan nilai-nilai budaya lokal belum dimanfaatkan sebagai isi pembelajaran. (tidak mengacu pada pembelajaran yang kontekstual).

Pada kegiatan implementasi perangkat model di sekolah belum berjalan sesuai dengan harapan, implementasi di ketiga sekolah baru satu SD yang gurunya telah merespon dengan baik dan mampu melaksanakannya dengan baik pula. Respon para siswa terhadap implementasi perangkat model ini secara umum dapat dikatakan cukup antusias, ini terlihat pada saat proses pembelajaran, pada kegiatan melaksanakan tugas-tugas diskusi kelompok dan tugas secara individu.

Pemanfaatan bahan ajar hanya menggunakan satu sumber, media pembelajaran telah digunakan oleh guru di ketiga SD penelitian. Namun pada SDN 9 telah memanfaatkan sumber-sumber yang isi bahan ajar lebih lengkap. Sementara pada SD 1 dan SD 11 isi bahan ajar diambil dari sumber yang tidak selengkap pada SD 9.

Pengembangan evaluasi dalam pembelajaran lebih condong pada evaluasi kognitif saja. Belum dikembangkan evaluasi afektif dan psikomotor. Bentuk-bentuk evaluasi pada setiap pertemuan pembelajaran hanya mengacu pada evaluasi pemahaman saja (baru tingkat C1-C2) belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil analisis data awal ini peneliti bersama guru kelas mengembangkan perangkat pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum KTSP dengan memanfaatkan model pembelajaran pendidikan nilai budaya *belagham* untuk membangun karakter peserta didik, dilanjutkan dengan mensosialisasikan model pembelajaran yang ditawarkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi awal di sekolah yang akan dijadikan kegiatan penelitian, mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran PKn selama ini belum mengacu pada pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif seperti pendekatan kontekstual yang berbasis nilai pembangun karakter. Kekurangan guru-guru dalam mengembangkan kurikulum dalam bentuk silabus, GBPP dan rencana pembelajaran yang bermuatan nilai pembangun karakter serta mengemas proses pembelajaran yang inovatif disebabkan kurangnya wawasan dan kemandirian guru. Di samping itu, guru-guru tersebut, walaupun sebagian besar sudah pernah mendapatkan informasi tentang model-model pendidikan nilai yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKn melalui PLPG yang pernah mereka ikuti. Namun, mereka belum memanfatkannya karena masih belum menguasai materi tentang model-model pembelajaran itu, ragu, dan kurang percaya diri untuk memulainya

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa para guru perlu diberikan wawasan dan pemahaman yang memadai tentang cara mengembangkan pembelajaran inovatif berupa pemanfaatan model pendidikan nilai, salah satunya model pendidikan nilai budaya

Belagham Untuk itu, perlu dikembangkan dan ditingkatkan wawasan dan kemampuan para guru dalam mengembangkan program pembelajaran inovatif dengan pendekatan kontekstual. Mereka perlu mengembangkan wawasan tentang pembelajaran PKn yang bermuatan nilai-nilai pembangun karakter. Agar, nilai-nilai budaya pembangun karakter dapat tercerna dan terintegrasi dalam pribadi peserta didik melalui pendidikan PKn sehingga terjadi transformasi nilai-nilai itu melalui pembelajaran di kelas.

Temuan pada SD 9, pada proses implementasi pembelajaran yang dilakukan di kelas IV dan kelas V belum mengintegrasikan nilai-nilai pembangun karakter dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran juga belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan berperilaku bermuatan nilai-nilai pembangun karakter. Ini terjadi karena guru belum sepenuhnya mampu membuat perangkat pembelajaran pendidikan nilai pembangun karakter, guru juga belum mampu mengembangkan materi PKn bernuansa pembangun karakter. Mereka memberikan pelajaran sesuai dengan materi yang ada pada buku pegangan guru dan siswa saja.

Setelah mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang pembelajaran PKn yang bermuatan nilai-nilai pembangun karakter, mulai dari mengembangkan silabus, membuat perangkat pembelajaran, seperti; menganalisis SK, KD untuk merumuskan Indikator dan tujuan pembelajaran yang mencakup tujuan kognitif produk dan proses, afektif, dan psikomotor; mengembangkan materi yang memuat nilai-nilai pembangun karakter, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan

model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; mengembangkan alat evaluasi afektif dan psikomotor. Guru sudah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat model yang ditawarkan, namun masih ditemukan beberapa kekurangan. Misalnya, guru masih terlihat sangat canggung dalam mengimplementasikan perangkat model. Ini terlihat pada saat di awal pembelajaran guru belum mensosialisasikan nilai-nilai yang akan dipahami dan dilatihkan dalam kegiatan di kelas kepada siswa. Pada saat kegiatan inti guru juga belum menekankan pada siswa untuk membiasakan perilaku-perilaku bermuatan nilai-nilai pembangun karakter seperti saat siswa bekerja sama dalam kelompok, saat siswa mengemukakan pendapat. Di samping itu, dalam pengembangan materi di kelas, contoh-contoh yang dikembangkan oleh guru belum sepenuhnya mengacu pada kriteria bahan ajar PKn yang bermuatan nilai-nilai pembangun karakter.

Temuan di SD 11, guru belum sepenuhnya memahami perangkat model yang ditawarkan. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan perangkat model walaupun sudah dilakukan sosialisasi, diskusi dan pengarahan. Dampaknya proses pembelajaran PKn bermuatan nilai-nilai dalam proses membangun karakter peserta didik belum terwujud sebagaimana diharapkan. Aktivitas pembelajarannya terlihat monoton, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berinisiatif sehingga kreatifitas siswa untuk mengembangkan perilaku dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang telah mereka miliki tidak tampak pada aktivitas pembelajaran. Sehingga implementasi perangkat model pendidikan nilai dalam

pembelajaran PKn tidak maksimal, materi ajar (bahan ajar) yang telah disiapkan juga tidak terimplementasi dengan maksimal.

Temuan di SD 1 implementasi perangkat model dapat berjalan sesuai dengan harapan. Ini terlihat pada saat pembelajaran, guru terlihat aktif memotivasi dan siswa aktif pada saat diskusi kelompok, presentasi kelas, memberi masukan dan bertanya antara sesama siswa, siswa dengan guru, sambil melatih perilaku bermuatan nilai-nilai. Interaksi tidak hanya terjadi antar siswa- guru, siswa- siswa, tetapi juga interaksi terjadi antara siswa- bahan ajar. Misalnya, siswa antusias menanggapi isi bahan ajar, dan menyelesaikan tugas-tugas dalam LKS. Hasil kerja para siswa dalam kelompok dilakukan saling koreksi antar siswa, bagi kelompok yang hasil kerjanya mendapat nilai tinggi diberikan hadiah untuk memotivasi siswa lain agar dapat menghasilkan kerja yang terbaik. Melalui kegiatan ini pada pertemuan berikutnya para siswa berlomba-lomba menunjukkan kerja terbaik mereka dan perilaku yang dilatihkan secara baik untuk mendapatkan hadiah berupa pin bagi setiap siswa yang menunjukkan hasil kerja dan perilaku yang di inginkan. Penciptaan iklim kelas seperti ini menunjukkan bahwa iklim emosional yang menyenangkan akan membuat siswa antusias untuk menunjukkan kerja maksimal dan perilaku yang baik dalam proses pembelajarannya, kreatifitas mereka cukup tinggi, apresiasi mereka terhadap nilai-nilai dilatihkan untuk membangun karakter sangat tinggi.

Demikian pula sikap para siswa di kedua sekolah SD lain yang menjadi tempat implementasi, mereka menunjukkan sikap

yang beragam. Seperti di SD 11 dan SD 9, pada awalnya sebelum digunakan perangkat model, sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran kurang menunjukkan minat dan perhatian yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, perilaku mereka masih belum disiplin, mereka kurang antusias mengeksplorasi pengalaman-pengalaman keseharian mereka untuk dimanfaatkan dalam menyelesaikan tugas-tugas saat menjawab permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Tidak terlihat kreativitas yang tinggi dalam mengemukakan jawaban dari tugas yang diberikan. Namun setelah berberapa kali dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat model, kreativitas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas meningkat. Ini terlihat saat siswa diberi tugas untuk membuat bagan struktur organisasi pemerintahan desa dan kelurahan, para siswa menunjukkan hasil karya yang begitu beragam dan menunjukkan kreativitas yang tinggi. dengan membuat bagan struktur organisasi dalam berbagai bentuk dan diwarnai dengan warna yang menarik khas siswa SD.

Hasil implementasi menunjukkan pembelajaran PKn yang menggunakan perangkat model yang ditawarkan peneliti belum sepenuhnya diapresiasi oleh para guru dan para siswa. Karena selama ini pembelajaran lebih condong kepada strategi pembelajaran yang konvensional, metode pembelajarannya pun masih berkisar pada metode ceramah, penugasan, materi pada bahan ajar masih kering dengan unsur-unsur nilai-nilai pembangun karakter, proses pembelajarannya juga lebih condong hanya pada transfer pengetahuan saja belum disertai dengan pemahaman tentang nilai-nilai yang terintegrasi dalam penyajian materi. Oleh

karenanya, mereka masih belum begitu mengenal bentuk pembelajaran dengan perangkat model yang ditawarkan.

Demikian pula dengan pengembangan indikator dan rumusan tujuan pembelajaran belum mengacu pada pengembangan yang mengingegrasikan nilai-nilai pembangun karakter. Ini terlihat bahwa guru masih belum mengembangkan indikator afektif dan psikomotor, demikian juga dengan tujuan pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa mulai dari pengembangan indikator sampai ketujuan belum menyentuh nilai-nilai yang akan diinternalisasikan pada siswa untuk membangun karakternya. Bahan ajarnya pun masih belum dikembangkan sesuai dengan konteks lingkungan masyarakat di mana siswa berada dan kering akan nilai-nilai pembangun karakter. Evaluasi yang dikembangkan lebih pada evaluasi produk, belum menyentuh evaluasi proses, demikian pula evaluasi sikap (afektif) dan perilaku (psikomotor) pun belum dikembangkan. Guru hanya mengembangkan evaluasi kognitif pada tingkat rendah pula.

Siswa belum terbiasa melakukan kegiatan mencari, menggali, menemukan dan memecahkan permasalahan dengan cara yang merangsang kemampuan berpikir kritis. Padahal pembelajaran PKn merupakan salah satu bidang studi yang ditujukan untuk membina dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mengembangkan kepribadian generasi penerus bangsa Indonesia yang berkarakter. Melalui model pendidikan nilai budaya *Belagham* yang mengintegrasikan nilai-nilai yang hidup dalam lingkungan masyarakat dalam pembelajaran melalui penyampaian materi pembelajaran yang telah

kembangkan sedemikian rupa. Dari pembelajaran seperti ini akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual, membina kepribadian siswa sekaligus mewariskan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Melalui pembelajaran seperti ini siswa belajar mempertajam kata hatinya sehingga dapat ia gunakan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sosialnya di masa yang akan datang.

Dari kegiatan penelitian ini diketahui bahwa para guru PKn perlu memperdalam pengetahuannya tentang pendidikan nilai yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PKn. Guru perlu membiasakan diri untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Pada pemanfaatan berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajar yang mengacu pada pendekatan PAIKEM, salah satunya adalah model pendidikan nilai budaya *Belagham* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai pembangun karakter pada siswa. Agar supaya perangkat model pendidikan nilai budaya *belagham* dalam pembelajaran PKn untuk membangun karakter sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini lebih familiar bagi para guru PKn, maka perlu disosialisasikan dengan cara melakukan implementasi pada lingkup lebih luas.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Guru PKn SD belum semuanya familiar dalam pemanfaatan perangkat model pendidikan nilai pada pembelajaran PKn untuk membangun karakter siswa, walaupun sudah

didiskusikan bersama dengan tim dan mengimplementasikannya. Baru satu sekolah saja yang sudah dapat memanfaatkan perangkat model yang ditawarkan dengan baik, yaitu SDN 1 Kota Bengkulu. 2) Pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan pembelajaran PKn bermuatan nilai-nilai pembangun karakter dengan karakteristik anak dan lingkungannya tidak ada kendala, pada umumnya guru sangat setuju dan mampu memahami kurikulum, silabus dan RPP yang telah dikembangkan oleh tim peneliti. Pengembangan bahan ajar bermuatan nilai-nilai pembangun karakter pun telah diapresiasi para guru secara positif; 3) Guru telah memahami dan mampu mengembangkan evaluasi yang mesakukan evaluasi penyerapan nilai-nilai pembangun karakter dan evaluasi perilaku siswa yang bermuatan nilai-nilai pembangun karakter (dalam aspek afektif dan psikomotor); 4) Sikap para siswa beragam saat terlibat dalam implementasi perangkat model dalam pembelajaran. Ada yang sangat antusias, ada yang antusia, dan pula yang bersikap biasa saja. Sikap siswa ini ternyata sangat tergantung dari pemahaman dan kemampuan guru dalam kegiatan implementasi perangkat model pada pembelajaran di kelasnya; dan 5) Keunggulan paket model pendidikan nilai budaya *Belagham* dalam pembelajaran PKn bermuatan nilai-nilai pembangun karakter adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, menanamkan nilai-nilai dalam berprilaku, seperti; bertanggung jawab dan kerjasama, di samping itu juga meningkatnya motivasi para siswa dan guru dalam membiasakan prilaku yang mengandung nilai-nilai yang selama ini belum pernah dikemas dalam pembelajaran di kelas.

Kelemahan perangkat model ini, tidak mencapai tujuannya bila guru yang memanfaatkannya belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep pendidikan nilai sebelumnya.

Saran

Beritik tolak dari simpulan di atas, maka diajukan beberapa saran kepada berbagai pihak, sebagai berikut: 1) Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan apresiasinya terhadap pengembangan dan inovasi dalam bidang pembelajaran, serta mutu pembelajarannya; 2) Hendaknya para guru lebih proaktif dan kreatif dalam menggali dan mengembangkan segala potensi yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Hendaknya guru lebih meningkatkan pengetahuannya tentang nilai-nilai budaya di lingkungan sekolah dan masyarakat dimana anak-anak didik hidup, agar dapat

diintegrasikan dalam materi pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih mengarah pada pembelajaran aktif dan kontekstual. 3) Kepada pihak sekolah agar lebih memotivasi para gurunya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya secara berkesinambungan; 4) Para siswa akan antusias dan meningkat apresiasinya terhadap kehidupan sosial-budaya lingkungannya manakala lingkungan sosial budayanya dikemas dan disajikan dalam pembelajaran yang menarik, yaitu dalam bentuk pembelajaran model pendidikan nilai budaya *belagham*; dan 5) Model pendidikan nilai dalam pembelajaran PKn perlu disosialisasikan secara lebih intensif dan dalam lingkup lebih luas, agar menjadi salah satu model pembelajaran pilihan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membangun karakter siswa yang bermuatan nilai-nilai dalam rumusan Pancasila yang sejalan dengan nilai budaya di lingkungannya.

PUSTAKA ACUAN

- Buchori, Muchtar. 2001. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta. Kanisius.
- Borg, W. R., Gall, M.D., Joyce, P. 2003. *Educational Research An Introduction*. Seventh Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Djuwita, Puspa. 2005. *Upaya Pewarisan Budaya Belagham Melalui Pendidikan dan Personalisasi Nilai dalam Keluarga*. Disertasi. Tidak Dipublikasikan.
- Djuwita, Puspa. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa PGSD*. Bahan Ajar. Tidak diterbitkan
- Khan, D. Yahya. 20010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Koesoema, Doni. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Living Values. 2004. Purpose And Aims. (Online). Tersedia: <http://www.Living Values>

Education. net/Purpose and Aims-Values Education for Children and Young Adult (24 Juni 2004)

Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Nasution, S. 1988.b. *Moral Education*. Bandung. PPS IKIP

Bandung.

Titus, H. H, Et. Al. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Alih bahasa. Rasjiidi H.M Jakarta:

Bulan Bintang.